

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal(sebelumnya)mengikuti pelajaran tersebut. Selanjutnya berdasarkan media yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan secara efektif.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.¹ Dengan menggunakan media pembelajaran tidak terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan siswa akan terdorong motivasi belajarnya serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Oemarhamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam

¹Usman M. Basyaruddin dan asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet I, hlm. 13

proses pendidikan dan pengajaran sekolah.² Sedangkan Audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.³

Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian sendiri. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran SBK.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan baik tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya.

Lebih khusus pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang merupakan bidang studi yang berkenaan dengan seni, sosial dan budaya. Pada

²Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm 125

³MulyonoAbdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1999)hlm 89

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49.

bidang studi ini proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah. Pendekatannya pun masih menggunakan pendekatan penanaman nilai, yaitu pendekatan pengalaman yang hanya memberikan pemahaman tentang seni dan budaya kepada siswa.

Pengalaman pembelajaran seperti di atas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana merancang sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi masalah di atas untuk menemukan cara bagaimana mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut agar mereka terus termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pendidikan seni budaya dan ketrampilan yang diberikan pada sekolah karena memiliki peranan yang sangat penting dalam kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai tingkat kecerdasan yang optimal. Kecerdasan anak tidak hanya dapat dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki namun juga bagaimana siswa mampu mengekspresikan melalui seni dan ketrampilan. Hal tersebut karena masing-masing individu mempunyai perbedaan dalam kecerdasannya. Dalam *multiple intelegensia* ada delapan macam kecerdasan antara lain interpersonal, intra personal, kinestetik, spasial, dll. Seni budaya dan ketrampilan adalah salah satu mata pelajaran yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Dalam standar pendidikan nasional SBK dibagi menjadi tiga macam yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik.

Peserta didik pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, berada dalam masa-masa peralihan dari masa anak usia dini ke masa anak-anak. Pada masa ini anak dalam masa keemasan (*Golden Age*) dimana seluruh kecerdasan (IQ, EQ dan SQ) berkembang luar biasa. Dalam kondisi ini pula anak mampu berfikir secara utuh (*holistik*) dan konkrit (nyata) sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik. Dalam masa ini anak belum mampu berfikir secara terpisah atau terkotak-kotak dan abstrak. Peserta didik dalam masa harus melihat karakter yang ada dalam diri mereka agar potensi mereka dapat berkembang dengan optimal.

Perlu dipahami juga bahwa anak usia Madrasah Ibtidaiyah bukanlah orang dewasa dalam bentuk mini. Oleh karenanya dibutuhkan suatu pembelajaran yang sesuai untuk karakteristik peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dilakukan karena anak adalah calon generasi penerus dimana potensinya harus dikembangkan secara optimal.

Pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar merupakan tugas utama seorang pendidik. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual sebagai strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah suatu strategi pembelajaran yang diharapkan sesuai bagi pembelajaran SBK di Madrasah Ibtidaiyyah.

Dalam jurnal penelitian karya Sehat Simatupang dan Junita, Jurusan Fisika FMIPAUnimed, dengan judul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMAN 1 Binjai, jurnal penelitian 2008. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas X SMANBinjaiT.A 2007/2008.⁵ Dalam jurnal penelitian karya SaptoHaryoko, dengan judul Efektifitas pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, jurnal penelitian 2009. Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.⁶ Dari hasil penelitian karya Sehat Simatupang dan SaptoHaryoko diatas dapat dijadikan sebagai acuan, bahwasanya dengan menggunakan media audio visual dapat berpengaruh positif dan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan media audio visual dapat membantu proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran SBK.

⁵<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/42097277.pdf>. diakses Kamis, 29-12-2011, 21:23

⁶<http://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/viewFile/347/249>. diakses Kamis, 29-12-2011, 21:16

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN (SBK) KELAS IV MIN GUNTUR KABUPATEN DEMAK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan?”

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep pelajaran, yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal;
 - b. Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi gerak tari daerah lain
2. Manfaat bagi guru
 - a. Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar; dan
 - b. Dengan penggunaan media ini, diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Manfaat bagi sekolah, adalah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SBK sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran SBK.
4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Untuk sarana belajar dan mengembangkan potensi yang didapat di bangku perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran SBK.
 - b. Untuk mengetahui kondisi lingkungan pembelajaran SBK di MIN Guntur Kabupaten Demak
 - c. Untuk mengembangkan media audio visual dalam Pembelajaran SBK di MIN Guntur Kabupaten Demak

- d. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam pembelajaran SBK terhadap hasil belajar peserta didik MI kelas IV MI Negeri Guntur Kabupaten Demak.